

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang data di lapangan yang kemudian di dukung oleh konsep dan teori, terutama teori analisis resepsi, penelitian dengan judul “Respon Mahasiswa Terhadap Pencitraan Negatif dalam Pemberitaan Aksi Bela Islam di Metro TV (Analisis Khalayak Televisi di Universitas Andalas)” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Resepsi informan di pengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari latar belakang organisasi informan dan konsumsi media. Hal ini dapat dilihat dari semua informan tidak terdapat pada posisi hegemoni dominan. Artinya informan tersebut telah melakukan *decoding* pada pencitraan negatif Metro TV terhadap FPI ketika aksi bela Islam dan di olah menurut latar belakang dan pengetahuan. Sehingga audiens tidak hanya menerima simbol-simbol dan teks media.
- 2 Dari hasil penelitian terhadap enam informan posisi resepsi informan adalah, empat dari enam informan berada pada *Oppositional Position*. Informan tersebut adalah tiga dari informan dengan latar belakang organisasi keislaman dan satu dari organisasi non keislaman. Sedangkan dua informan dari latar belakang non keislaman berada pada posisi *Negotiated position*.
- 3 Pengetahuan informan tentang FPI di peroleh dari media, khususnya televisi. Dari enam informan hanya dua orang saja yang pernah bersinggungan langsung dengan FPI, yaitu informan I pernah berbincang

dengan salah satu anggota FPI. Selanjutnya yaitu informan III yang pernah merasakan kegiatan FPI.

5.2 Saran

1. Peneliti mengharapkan agar media di Indonesia dapat bersikap independen. Informasi yang ditampilkan haruslah melalui cek agar menjadi sumber informasi yang baik bagi masyarakat Indonesia. Kemudian berita-berita yang ditampilkan harus netral tidak memprovokasi suatu golongan tertentu.
2. Peneliti berharap agar organisasi FPI lebih bersahabat dengan masyarakat dan mendahulukan tindakan-tindakan persuasif dalam aksinya. Agar tidak timbul perspektif perspektif yang negatif pada masyarakat yang didapatkan melalui media.
3. Pentingnya bagi audiens atau khalayak televisi khususnya mahasiswa tidak hanya menjadikan satu rujukan dalam menerima dan memaknai informasi. Di era keterbukaan informasi mahasiswa harus punya rujukan pembandingan yang dapat menjadi pembandingan dalam kebenaran informasi.

